

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji mengenai bentuk penyajian dan struktur koreografi tari topeng *Emban Menyon* di sanggar Rengkek Katineung Ujungberung Bandung. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, tari topeng *Emban Menyon* di sanggar Rengkek Katineung merupakan hasil waris dari maestro topeng Benjang empat karakter yaitu Entis Sutisna atau akrab dipanggil dengan panggilan Abah Entis yang langsung diberikan kepada Neng Yulia Hendaryati. Pewarisan dilakukan pada tahun 2011 yang dilakukan dua fase yaitu diwariskan kepada Neng Yulia hingga dijadikan asisten Abah Entis saat, fase kedua yaitu pewarian kepada perwakilan dari beberapa sanggar dilakukan selama tiga bulan lamanya.

Bentuk penyajian tari topeng *Emban Menyon* bertujuan untuk mencerminkan karakter manusia yang humoris, lincah dan genit. Mulai dari gerak yang di buat merupakan campuran dari gerakan ibing benjang, pencak silat, adaptasi karakter wanita lincah, genit dan juga humoris. Dari pembahasan bentuk penyajian pun terungkap mengenai penerapan tangan yang selalu mengepal. Hal tersebut melambangkan kekutaan di dalam kehidupan yang diaktualisasikan kedalam gerak dan membuat karya tersebut berbeda hingga menjadikan sesuatu hal yang baru dengan ciri khas yang dimiliki. Tari topeng *Emban Menyon* disajikan tecara tunggal. Tarian ini terwujud secara utuh, yang disusun dengan elemen-elemen penunjang tari sehingga tercapai bentuk karya tari yang harmonis.

Jika dilihat dari struktur koreografi, tari topeng *Emban Menyon* ini setelah di analisis, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat tiga gerak khusus, delapan gerak pokok, empat gerak peralihan, dan satu gerak penghubung. Adanya jenis ragam gerak yang tersusun maka tarian ini memiliki struktur koreografi bukan tari yang dilakukan secara spontanitas. Adanya evolusi pada gerak tari dari spontanitas ke dalam gerak terstruktur bertujuan untuk mempermudah dalam proses mentransfer gerak, memperpanjang usia kesenian tersebut, menghindari

ketidakmaksimalan dalam sebuah pertunjukan, karena generasi pada masa sekarang kurang berani dalam melakukan gerak spontanitas dan *bodoran* yang biasanya dilakukan dalam tarian. Seperti kita ketahui bahwa topeng *Menyon* termasuk topeng *bodoran*, untuk menghindari gerak yang vulgar maka pencita termotivasi untuk membuat struktur koreografi secara baku. Gerak tari yang tergantikan telah menggantikan bersamaan dengan konsekuensinya yaitu perubahan pada fungsi dari hiburan menjadi pertunjukan.

5.2 Implikasi Dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai penelitian tari topeng *Emban Menyon* di Sanggar Rengkek Katineung yang telah disimpulkan dan dipaparkan peneliti, maka terdapat implikasi dan rekomendasi bagi beberapa pihak yang dapat diterapkan dan dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Berikut ini implikasi dan rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut:

5.2.1 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini merupakan penelitian keempat dari penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai kearifan lokal mengenai tari topeng Benjang, dan penelitian mengenai pewarisan tari topeng Benjang di sanggar Rengkek Katineung. Penelitian tersebut tidak memfokuskan pada setiap karakter termasuk karakter *Emban Menyon* dan belum membahas mengenai bentuk penyajian serta struktur koreografi dari tari topeng *Emban Menyon* tersebut. Dengan demikian masih ada beberapa aspek lainnya yang bisa dikaji dan diteliti seperti penelitian mengenai karakter lainnya yang ada dalam tari topeng Benjang. Bentuk pengkajian seperti Tari Topeng Benjang Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri Pada Siswa, Pembelajaran Tari Topeng Benjang di Sanggar Rengkek Katineung, Fungsi dan Makna Tari Topeng Benjang di Sanggar Rengkek Katineung. Aspek tersebut bisa menjadi fokus masalah utama dalam melakukan penelitian selanjutnya serta lebih memperdalam pengkajian tari Topeng Benjang yang ada di Sanggar Rengkek Katineung Ujungberung untuk memberikan manfaat, informasi serta wawasan lainnya mengenai tari Topeng Benjang.

5.2.2 Pemilik Sanggar Rengkak Katineung

Terkait bentuk penyajian dan struktur koreografi, dengan sikap pewaris mempertahankan keaslian, ciri khas dan kesederhanaan dari tari Topeng Benjang adalah pilihan terbaik, karena dengan begitu topeng Benjang tetap murni dan mempunyai ciri dan perbedaan dari tari yang lainnya. Walaupun pada masa sekarang perkembangan jaman dengan budaya modern yang semakin menjamah para generasi, tetapi harus tetap membantu menanamkan kecintaan masyarakat pada kesenian tradisional yaitu dengan menggunakan teknologi yang saat ini juga berkembang pesat untuk terus mempromosikan dan mengenalkan kesenian Tari Topeng Benjang ada masyarakat luas. Tari topeng Benjang sudah dapat dikategorikan ke dalam tari bentuk, hal tersebut bisa menjadi pilihan sebagai bahan ajar di sekolah formal ataupun non-formal. Memperkenalkan kepada khalayak tidak selalu mengadakan pertunjukan, akan tetapi bisa diperkenalkan kepada siswa/ siswi sekolah formal atau pun non-formal.

5.2.3 Departemen Pendidikan Tari dan Universitas Pendidikan Indonesia

Skripsi ini bermanfaat untuk dijadikan sumber kepustakaan bagi Departemen Pendidikan Tari dan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai acuan peneliti selanjutnya, selain itu sebagai informasi yang berisi wawasan mengenai tari topeng *Emban Menyon*. Maka dari itu, hendaknya skripsi ini dijadikan salah satu koleksi di perpustakaan Departemen Pendidikan Tari dan perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia.

5.2.4 DISPARBUD Provinsi Jawa Barat

Tari Topeng Benjang ini sebagai kesenian khas Ujungberung dan telah dijadikan sebagai warisan tak benda merupakan tindakan yang tepat untuk menghindari penjiplakan kesenian oleh daerah lain. Tindak lanjut ke depannya akan lebih baik jika membantu pihak sanggar untuk tetap mempromosikan dan membantu dalam pelestarian kesenian tradisional tersebut.